

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu jenis tanaman buah tropis yang dikenal sebagai *king of fruits* (Feng *et al.* 2016). Buah durian memiliki kandungan protein dan nilai gizi yang tinggi. Kandungan gizi buah durian yaitu 67 g air, 2,5 g lemak, 28,3 g karbohidrat, 1,4 g serat, 2,5 g protein (Maharani dan Zuhro 2017). Durian memiliki nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia (Adam *et al.* 2020).

Permintaan pasar dan harga jual yang tinggi harus diikuti dengan tingginya produksi durian. Produksi durian di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1.17 ton, mengalami penurunan sebesar 3,13% pada tahun 2020 lalu naik kembali menjadi 1,35 juta ton pada tahun 2021 (BPS 2021). Produksi menurun dikarenakan ketersediaan benih bermutu masih terbatas. Penyediaan benih varietas unggul merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan produksi durian (Patmasari dan Amarullah 2020). Benih bermutu varietas unggul dapat diperoleh melalui perbanyakan sistem klonal yaitu perbanyakan dengan cara vegetatif yang berasal dari satu pohon induk (Lesilolo *et al.* 2023).

Salah satu cara untuk menghasilkan benih durian unggul dapat dilakukan melalui perbanyakan vegetatif seperti okulasi. Hasil perbanyakan vegetatif okulasi memiliki keunggulan yaitu tanaman dapat berbuah dengan cepat dan hasil perbanyakan memiliki sifat yang sama dengan induknya (Hakim *et al.* 2022). Teknik perbanyakan vegetatif secara okulasi dilakukan melalui penggabungan antara batang atas (mata tempel) dan batang bawah (Yanengga dan Tuhuteru 2020). Keahlian untuk melakukan perbanyakan secara vegetatif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi durian (Nugroho *et al.* 2019).

Sertifikasi benih adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu sumber benih yang menginformasikan kebenaran mutu benih yang dikomersialkan. Benih yang diberi label adalah benih yang telah mendapat sertifikat dari suatu instansi pengawasan sertifikasi benih (Suciaty dan Setiawan 2023). Kegiatan sertifikasi bertujuan untuk menjamin kemurnian benih, mutu fisik dan mutu fisiologis benih sehingga memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan layak untuk disebarluaskan (Suharno dan Wartapa 2019). Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat.

## 2.1 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari sertifikasi benih durian (*Durio zibethinus* Murr.) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.